

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil studi kasus asuhan keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah pada Ny.S dengan diabetes mellitus tipe II di ruang Astina RSUD Sanjiwani Gianyar dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan pengkajian keperawatan pada Ny.S dengan diagnosa medis diabetes mellitus ditemukan keluhan pada pasien yaitu pasien mengeluh lemas atau lesu, mulut terasa kering, rasa haus meningkat dan kadar glukosa darah meningkat 230 mg/dL.
2. Diagnosis keperawatan yang diperoleh berdasarkan hasil pengkajian yaitu ketidakstabilan kadar glukosa darah berhubungan dengan retensi insulin ditandai dengan pasien mengeluh lemas atau lesu, mulut terasa kering, rasa haus meningkat dan kadar glukosa darah 230 mg/dL.
3. Rencana keperawatan yang dirumuskan untuk mengatasi masalah yang dialami Ny.S dengan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah yaitu dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Adapun SIKI yang digunakan yaitu manajemen hiperglikemia dengan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) kestabilan kadar glukosa darah membaik seperti lelah atau lesu menurun, mulut kering menurun, rasa haus menurun, dan kadar glukosa darah membaik.

4. Implementasi yang dilakukan sesuai dengan intervensi keperawatan yang sudah direncanakan yaitu manajemen hiperglikemia, edukasi diet dan relaksasi otot progresif.
5. Hasil evaluasi keperawatan pada Ny.S setelah dilakukan implementasi 3x24 jam yaitu ketidakstabilan kadar glukosa darah membaik dibuktikan dengan data subjektif pasien mengatakan lemas atau lesu berkurang, mulut terasa lembab, rasa haus menurun data objektif kadar glukosa darah membaik 185 mg/dL. *Assesment* ketidakstabilan kadar glukosa darah teratasi, *planing* tingkatkan kondisi pasien dengan anjurkan monitor kadar glukosa darah teratasi secara mandiri dan anjurkan kepatuhan diet serta olahraga.
6. Intervensi inovasi pemberian relaksasi otot progresif merupakan salah satu intervensi yang efektif digunakan untuk menurunkan kadar glukosa darah untuk masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah mengenai hiperglikemia. Relaksasi otot progresif diberikan tiga kali selama tiga hari berturut-turut dalam waktu 20-30 menit menunjukkan terjadi penurunan kadar glukosa darah pada pasien rawat inap. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian terkait mengenai relaksasi otot progresif.

B. Saran

Berdasarkan hasil studi kasus yang dilakukan mengenai asuhan keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah pada pasien dengan diabetes mellitus tipe II yang telah dilakukan sesuai dengan standar acuan SDKI, SLKI dan SIKI serta pemberian intervensi inovatif yang membuktikan dapat menurunkan kadar glukosa darah pada pasien diabeto mellitus tipe II sehingga disarankan :

1. Bagi perawat pelaksana di Ruang Astina RSUD Sanjiwani Gianyar

Diharapkan dapat mengaplikasikan dan mengembangkan ilmu keperawatan terkait asuhan keperawatan di ruang rawat inap dengan menggunakan standar acuan SDKI, SLKI, dan SIKI yang berlaku di Indonesia dalam memberikan asuhan keperawatan serta dapat mengaplikasikan intervensi inovasi relaksasi otot progresif sebagai intervensi dalam menangani masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah pada pasien diabetes mellitus tipe II.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan karya ilmiah ini dapat dijadikan data dasar dalam penelitian selanjutnya serta penelitian ini dapat dikembangkan dengan teori terbaru beserta didukung jurnal penelitian.